

STRATEGI PEMBERDAYAAN WANITA TANI PENYANGGA KETAHANAN PANGAN PERKOTAAN MELALUI PROGRAM PEKARANGAN PANGAN LESTARI

Dilla Aldilla^{1*}, Andi Nuddin¹, Yusriadi¹, Suherman²

¹ Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian, Peternakan dan Perikanan Universitas Muhammadiyah Parepare, Jl. Jend. Ahmad Yani Km. 6, Bukit Harapan, Soreang, Parepare, Sulawesi Selatan, 91131.

² Prodi Agroteknologi Fakultas Pertanian, Peternakan dan Perikanan Universitas Muhammadiyah Parepare, Jl. Jend. Ahmad Yani Km. 6, Bukit Harapan, Soreang, Parepare, Sulawesi Selatan, 91131.

*e-mail koresponden: alnike013@gmail.com

Riwayat artikel:

Received : 3 Agustus 2023

Accepted : 3 Maret 2024

Published : 10 Maret 2024

Kata kunci:

pangan lestari,
pekarangan, wanita
tani.

ABSTRAK

Penelitian ini memfokuskan pada strategi pengembangan Kelompok Wanita Tani (KWT) melalui program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) di Kota Parepare. Analisis faktor internal dan eksternal menunjukkan bahwa keberhasilan KWT dipengaruhi oleh kekuatan seperti dukungan pemerintah melalui P2L, kelembagaan KWT yang kuat, dan ketersediaan pendamping. Sementara itu, kelemahan meliputi kurangnya pemenuhan permintaan pasar dan konflik internal kelompok. Dalam menghadapi peluang dan ancaman, strategi yang diusulkan melibatkan pemilihan tanaman dengan waktu panen singkat, kemitraan dengan petani dan pedagang, serta peningkatan kesadaran kelompok terhadap hasil akhir program P2L. Penerapan matriks SWOT menghasilkan strategi utama, seperti peningkatan produksi dengan fokus pada tanaman yang diminati, diversifikasi penanaman, dan optimalisasi fungsi pekarangan. Penelitian menyimpulkan bahwa KWT di Kota Parepare berada dalam kondisi agresif, menunjukkan potensi pengembangan yang signifikan. Strategi pengembangan ini mencakup penguatan kelembagaan, peningkatan produksi, dan diversifikasi tanaman sebagai upaya mengoptimalkan potensi sumber daya alam dan manusia. Pendidikan, pelatihan, dan pemanfaatan teknologi baru diidentifikasi sebagai kunci sukses dalam mengatasi tantangan seperti fluktuasi harga dan perubahan iklim di sektor pertanian perkotaan.

Keywords:

female farmer,
sustainable food,
yard.

ABSTRACT

This research focuses on the development strategy of Women Farmer Groups (KWT) through the Sustainable Food Farms (P2L) program in Parepare City. Analysis of internal and external factors shows that the success of KWT is influenced by forces such as government support through P2L, strong KWT institutions, and the availability of companions. Meanwhile, weaknesses include a lack of fulfillment of market demands and internal group conflicts. In facing opportunities and threats, the proposed strategy involves selecting crops with short harvest times, partnerships with farmers and traders, and increasing group awareness of the final results of the P2L program. Applying the SWOT matrix produces main strategies, such as increasing production by focusing on crops of interest, diversifying plantings, and optimizing yard functions. The research concludes that the KWT in Parepare City is in an aggressive condition, showing significant development potential. This development strategy includes strengthening institutions, increasing production, and diversifying crops to optimize the potential of natural and human resources. Education, training, and new technologies are keys to success in overcoming challenges such as price fluctuations and climate change in the urban agricultural sector.

PENDAHULUAN

Peningkatan dan pengembangan sumber daya manusia merupakan landasan utama dalam pengembangan suatu negara. Sebagai negara demokratis, maka perubahan dalam aspek pengembangan masyarakat merupakan salah satu objek penting untuk membangun sumberdaya serta perubahan posisi masyarakat menjadi subjek dalam pembangunan tersebut. Pembangunan manusia adalah titik sentral yang berperan sebagai dasar kekuatan dalam demokrasi (Sulaiman, 2021). Memposisikan masyarakat sebagai subyek dalam pembangunan agar bersifat efektif perlu dicarikan berbagai alternatif strategi pemberdayaan masyarakat ataupun kelompok. Sudah menjadi kepentingan dimana masyarakat menjadi subjek dalam setiap pembangunan, karena aspek ekonomi menjadi imbas atau akibat dari aspek sosial masyarakat itu sendiri (Wibhisana, 2021). oleh karenanya untuk membangun kekuatan ekonomi adalah upaya yang tidak dapat dilepaskan yaitu membangun masyarakat secara umum.

Pemberdayaan merupakan implikasi dari strategi pembangunan yang berbasis pada masyarakat, baik masyarakat kota maupun desa, sedangkan masyarakat desa umumnya mempunyai bergerak di sektor pertanian dalam jumlah yang besar. Salah satu implikasinya adalah mereka berhak mendapatkan bantuan yang berbasis pemberdayaan masyarakat (Kurniawan, 2020; Junarto & Salim, 2022). Salah satu pengembangan yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat menghadapi masalah ekonomi sekarang ini adalah pengembangan dan pemberdayaan sumber daya manusia (SDM) yang mengarah untuk meningkatkan ekonomi menggunakan berbagai ide, motivasi, serta kebijakan-kebijakan program, kegiatan dan pendampingan. Pembangunan sumber daya manusia (SDM) perlu diperhatikan (Mardani dkk, (2022), karena harus memiliki strategi untuk dapat mengimbangi serta berhasil di era saat ini dan kedepannya (Pratiwi, 2020).

Salah satu upaya yang dibangun oleh pemerintah, baik melalui program nasional dan program pemerinrah daerah dalam bentuk pemberdayaan dan pendampingan adalah Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L). Program P2L di Kota Parepare merupakan salah satu program yang memanfaatkan pekarangan bertajuk Pangan Lestari sebagai pengembangan pola pertanian berbasis pemberdayaan masyarakat. Program tersebut bertujuan menunjang ketersediaan pangan pada tingkat rumah tangga, dan turut serta memenuhi perekonomian saat terjadinya gejolak harga yang tinggi.

Kota Parepare yang memiliki topografi baik daratan dan lautan menjadikan kelompok wanita tani sebagai penggerak perekonomian keluarga, diantaranya adalah membentuk kelompok wanita tani untuk menunjang keberhasilan program P2L. Namun keberadaan kelompok wanita tani di tengah-tengah kaum perempuan cenderung belum optimal (Ardiani & Dibyorini, 2021; Dewi dkk, 2022). Namun berbagai laporan ditemukannya permasalahan dalam implementasi program P2L yaitu ketidak-mandirian kelompok dalam menghasilkan utamanya ketidak-mampuan untuk menaikkan perekonomian rumah tangga, bersidah pasif dalam menjalankan kegiatan, serta randahnya kontribusi untuk mensukseskan program P2L tersebut. P2L belum mampu memenuhi terwujudnya efisiensi (Syafitri, 2021), serta kurang antusiasnya masyarakat khususnya para perempuan dalam program P2L (Lestari, 2023).

Perlu upaya untuk mengukur keberhasilan serta kendala yang dialami di lapangan dimana strategi pendekatannya adalah membangun strategi pemberdayaan kelompok wanita tani yang

terlibat dalam program P2L. Strategi pemberdayaan wanita tani melalui model kelompok unit pekarangan pangan lestari seharusnya mampu menjadikan wanita tani lebih mandiri (Arti dkk, 2022). Mengukur keberhasilan pemberdayaan serta mengidentifikasi strategi pemberdayaan pada perempuan adalah meninjau yang dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani, seperti perencanaan dan kebijakan yang diterapkan dapat berupa kegiatan (Nopita dkk, 2020), serta kemampuan daya serap dan adopsi teknologi (Pratiwi & Baga, 2022). Oleh karenanya, kajian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pemberdayaan wanita tani dalam implementasi program P2L di Kota Parepare sebagai penyangga ketahanan pangan keluarga.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di Kota Parepare, Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. Lokasi penelitian meliputi 8 Kelompok Wanita Tani (KWT) yang ada di Kota Parepare yaitu, KWT D'naila Kelurahan Galung Maloang (-3.99844, 119.66314), KWT Sumber Bakti Kelurahan Lompoe (-4.01928, 119.65038), KWT Sipakalebbi Kelurahan Bacukiki (-4.352, 119.3824), KWT Mutiara Hijau Kelurahan Sumpang Minangae (-4.03985, 119.62726), KWT Rhesky Kelurahan Kampung Baru (-4.018183, 119.631080), KWT Rumah Pangan Kelurahan Ujung Baru (-4.033828, 119.381102), KWT Kembang Mekar Kelurahan Lumpue (-4.052463, 119.637183), dan KWT Abadi Kelurahan Bukit Harapan (-3.5953, 119.3839). Pemilihan lokasi tersebut berdasarkan KWT yang mewakili kelurahan yang ada di Kota Parepare dan telah menjalankan Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) mendukung ketahanan pangan rumah tangga di Kota Parepare.

Terdapat 240 anggota yang terbagi dalam 8 KWT dan sampel diambil secara acak sebagai responden. Responden yang digunakan dalam penelitian ini telah sepakat untuk diwawancarai dan informasinya dikumpulkan sebagai data primer. Data yang diperoleh dalam penelitian ini kemudian diidentifikasi melalui strategi IFAS (*Internal Strategic Factors Analysis Summary*/Analisis Faktor Strategi Internal) dan EFAS (*External Strategic Factors Analysis Summary*/Analisis Faktor Strategi Eksternal), sedangkan untuk menganalisis masalah selanjutnya digunakan strategi matriks *Internal-External* (IE) dan pemilihan alternatif strategi yang tepat dengan menggunakan matriks SWOT.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Kelompok Wanita Tani (KWT)

Karakteristik KWT responden dalam penelitian ini meliputi usia, pendidikan, bentuk usaha tani, dan bentuk pemasaran. Hasil analisis data menunjukkan bahwa usia responden dari anggota KWT berkisar 37,5% ada pada usia >40 tahun, dengan jenjang pendidikan didominasi sekitar 62,5% adalah tamatan Sekolah Menengah Atas atau sederajat (SMA/SMK). Karakteristik responden dapat dilihat pada Tabel 1.

Semua KWT menjadikan sayuran sebagai komoditi unggulan yang diusahakan dalam usaha taninya (Tabel 2). Berdasarkan komodi bentuk usaha tani yang dikelola adalah sayuran seperti kangkung dan bayam. Tingginya permintaan jenis tanaman sayuran merupakan jenis pangan yang selalu dikonsumsi setiap saat (Septiadi & Nursan, 2021). Hortikultura seperti kangkung menjadi komoditi unggulan di Kota Parepare dimana sistem budidayanya yang mudah dilakukan (Arya

dkk., 2019). Fleksibilitas sayuran kangkung dan bayam menjadi salah satu pilihan KWT karena umur panen yang cepat serta permintaan yang banyak dan dibutuhkan oleh masyarakat perkotaan. Selain itu, kandungan gizi dan ketersediaan di pasar serta harga yang sesuai bagi konsumen menjadikan kangkung dan bayam banyak ditemukan di setiap KWT Kota Parepare. Komoditi sayuran adalah komoditi pertanian perkotaan yang cukup marketable (Iriyani & Nugrahani, 2017). Kandungan klorofil pada sayuran daun salah satu kriteria penting menentukan kandungan zat gizi sayuran (Iriyani & Nugrahani, 2014).

Tabel 1. Karakteristik responden KWT di Kota Parepare berdasarkan usia, pendidikan, bentuk usaha tani, dan bentuk pemasaran.

No.	Deskripsi	Persentase (%)
1.	Usia responden (Tahun):	
	a. 21-30	8,3
	b. 31-40	16,6
	c. 41-50	37,5
	d. >50	37,5
2.	Jenjang pendidikan:	
	a. SD	2,08
	b. SMP	10,4
	c. SMA/SMK	62,5
	d. Sarjana	25
3.	Bentuk pemasaran:	
	a. Konsumsi	20
	b. Penjualan langsung	50
	c. Lelang	30
4.	Komoditi	

Tabel 2. Jenis komoditi sayuran yang diusahakan berdasarkan 8 KWT di Kota Parepare.

No.	Nama KWT	Jenis Sayuran
1.	D'naila	Cabai, tomat, terong, kacang panjang, sawi, bayam, pare
2.	Sumber Bakti	Cabai, tomat, terong, kacang panjang, sawi, bayam, pare, kangkung
3.	Sipakalebba	Cabai, tomat, terong, kacang panjang, sawi, bayam, pare, kangkung
4.	Mutiara Hijau	Cabai, tomat, terong, kacang panjang, sawi, bayam, pare, kangkung
5.	Rhesky	Cabai, tomat, terong, kacang panjang, sawi, bayam, pare, kangkung,
6.	Rumah Pangan	Cabai, tomat, terong, kacang panjang, sawi, bayam, pare
7.	Kembang Mekar	Cabai, terong, kacang panjang, pare
8.	Abadi	Cabai, tomat, terong, kacang panjang, sawi, bayam, pare, kangkung

Terdapat beberapa jenis komoditi lainnya seperti pare, timun, dan kacang panjang yang dapat dipanen saat tanaman berusia 1 bulan, sedangkan cabai, tomat, terong dan pepaya dibudidayakan untuk panen pada umur 3 bulan. Penentuan tanaman bertujuan untuk mendapatkan nilai jual, selain itu untuk memenuhi kandungan gizi atau kesegaran tanaman saat dijual. Strategi untuk meningkatkan produktivitas lahan diantaranya yaitu umur tanaman yang lebih pendek (Ngawit dkk, 2020), karena perkembangan tanaman sangat menentukan hasil produksi (Wardana, 2021).

Pemilihan jenis dan umur tanaman sangat mempengaruhi produksi, hal ini memungkinkan untuk meningkatkan ekonomi melalui program P2L tentunya tidak luput dari pengetahuan KWT terhadap umur panen tanaman. Strategi yang dapat digunakan adalah manajemen pola tanam. Pemilihan komoditi mempengaruhi karakteristik sosial ekonomi (Purwati, 2021), berpartisipasi secara swadaya untuk meningkatkan perekonomian (Wahyuni dkk, 2022; Wambrauw, 2022).

Perumusan Strategi Matriks I-E dan Analisis SWOT

Matriks I-E (Internal-Eksternal) merupakan salah satu parameter yang mengidentifikasi ke dalam elemen eksternal dan internal melalui matriks IFAS dan EFAS. Matriks ini bertujuan untuk merumuskan dan mendapatkan strategi secara detail dan mendalam. Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai skor terbesar faktor kekuatan yaitu adanya program pemerintah melalui Pekarangan Pangan Lestari (P2L) dengan skor 0.46, adanya kelembagaan Kelompok Wanita Tani (KWT) dengan skor 0.45 dan tersedianya pendamping dan penyuluh dengan skor 0.43 dari jumlah keseluruhan skor 1.93. Hal tersebut menunjukkan hubungan yang baik antara tersedianya program pemerintah melalui pekarangan pangan lestari yang diteliti oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) dan dimaksimalkan oleh hadirnya pendamping/penyuluh yang menjadi keunggulan utama dalam faktor kekuatan ini. Dengan keunggulan tersebut maka Kelompok Wanita Tani (KWT) diharapkan mampu mengembangkan SDM individu maupun kelompok untuk program berkelanjutan.

Tabel 3. Internal Factor Analysis Summary (IFAS).

Faktor Internal	Bobot	Rating	Skor
Kekuatan (Strengths)			
1. Adanya program pemerintah melalui Pekarangan Pangan Lestari	0.11	4.00	0.46
2. Tersedianya pendamping/penyuluh	0.11	3.85	0.43
3. Adanya kelembagaan kelompok tani (KWT)	0.11	3.92	0.45
4. Hasil tanaman budidaya dapat mengurangi pengeluaran untuk konsumsi rumah tangga	0.10	3.31	0.32
5. Hasil tanaman budidaya dapat meningkatkan konsumsi gizi bagi rumah tangga secara nyata	0.09	3.04	0.27
Jumlah			1,93
Kelemahan (Weaknesses)			
1. Hasil tanaman budidaya belum bisa memenuhi permintaan pasar	0.10	3,31	0,32
2. Lemahnya permodalan petani dalam mengusahakan tanaman komersial bernilai ekonomi yang tinggi	0.10	3.33	0.32
3. Konflik internal dalam kelompok	0.10	3.40	0.33
4. Pengelolaan pasca panen belum dimaksimalkan	0.09	3.15	0.29
5. Belum adanya teknologi sistem usaha tani (farming system) rekomendasi pola pengembangan lahan pertanian	0.09	3.13	0.28
Jumlah	1,00		1,54
Total			3,47

Adapun kelemahan utama dalam pengembangan Kelompok Wanita Tani (KWT) pada program pekarangan pangan lestari (P2L) adalah konflik internal kelompok dengan skor 0.33, hasil tanaman budidaya belum bisa memenuhi permintaan pasar yang umumnya disebabkan oleh

kapasitas lahan yang tidak terlalu besar dan lemahnya usaha permodalan petani dalam mengusahakan tanaman komersial yang bernilai ekonomi tinggi dengan skor 0.33 pada total skor 1.55. Konflik internal merupakan nuansa yang sering dijumpai dalam kehidupan berkelompok walaupun terkadang hal ini dapat memberikan dampak positif sebagai dasar pembenahan, namun konflik yang berlebih dapat melemahkan struktur dan kinerja kelompok. Lebih jauh, luas area penanaman yang berpengaruh terhadap hasil produksi belum bisa memenuhi permintaan pasar. Hal ini tentunya dapat disiasati dengan menanam produk komersial yang bernilai tinggi jika ingin mencapai keuntungan namun tetap saja hal umum yang paling sering dijumpai adalah kurangnya modal dalam merealisasikan ide tersebut.

Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai skor terbesar faktor peluang adalah 0,41 yaitu adanya kebijakan pemerintah yang mendukung usaha tani, area penanaman dapat ditanami varian lain seperti buah-buahan, jamur dengan skor 0.38, dan aksesabilitas terhadap lahan sangat mudah 0.36. Berdasarkan hasil tersebut maka kebijakan pemerintah menjadi peluang yang sangat penting. Salah satu peluang yang dimiliki oleh lahan yang dimiliki petani adalah lahan tersebut dapat ditanami dengan berbagai macam varian sebagai bentuk diversifikasi yang digalakkan oleh pemerintah melalui kebijakannya. Lebih jauh, peluang berkembangnya kelompok wanita tani (KWT) adalah tersedianya lahan yang sangat mudah diakses dan terdapat banyak lahan tidur yang masih belum dikelola di Kota Parepare.

Tabel 4. Eksternal Factors Analysis Summary (EFAS).

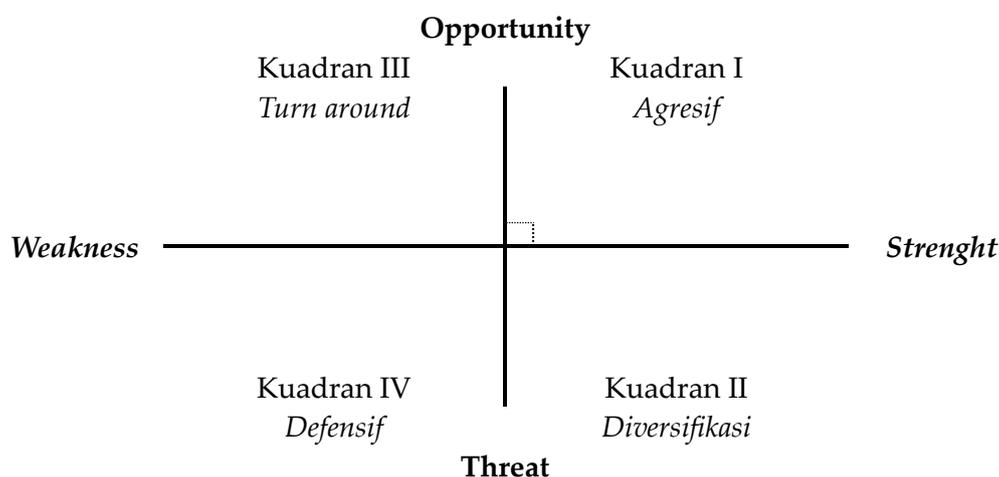
Faktor Eksternal	Bobot	Rating	Skor
Peluang (Opportunities)			
1. Akses ke pasar cukup mudah	0.10	3.44	0.35
2. Aksesabilitas terhadap lahan sangat mudah	0.10	3.48	0.36
3. Area penanaman dapat ditanami varian lain seperti buah-buahan, jamur dll	0.11	3.56	0.38
4. Kebijakan Pemerintah yang mendukung usaha tani	0.11	3.71	0.41
5. Mudahnya akses terhadap informasi perkembangan teknologi yang memaksimalkan lahan sempit/ terbatas	0.10	3.35	0.34
Jumlah			1.84
Ancaman (threats)			
1. Perubahan iklim tidak menentu	0.11	3.65	0.40
2. Sifat pasar yang terbuka mengakibatkan tumbuhnya persaingan dari produk lain yang sejenis	0.09	3.02	0.27
3. Fluktuasi harga saat musim panen	0.10	3.25	0.32
4. Prilaku tidak berkelanjutan dari pengelola/ petani dikarenakan bosan atau hasil produksi sangat kecil	0.09	3.00	0.27
5. Alih fungsi lahan pekarangan menjadi non pertanian seperti garasi, lahan usaha maupun perluasan bangunan	0.09	3.02	0.27
Jumlah			1,00
Total			3,37

Adapun ancaman utama dalam pengembangan kelompok wanita tani (KWT) adalah perubahan iklim yang tidak menentu berada pada posisi tertinggi dengan skor 0.40 kemudian

disusul oleh fluktuasi harga saat musim panen dengan skor 0.32 dan perilaku tidak berkelanjutan dari pengelola/petani dikarenakan bosan atau hasil produksi sangat kecil, sifat pasar yang terbuka mengakibatkan tumbuhnya persaingan dari produk lain yang sejenis serta alih fungsi lahan pekarangan menjadi non pertanian seperti garasi, lahan usaha maupun perluasan bangunan.

Program pekarangan pangan lestari merupakan kebijakan yang membentuk kerjasama saling menguntungkan (Saputri dkk, 2021), namun berbagai pengembangan terkait pemanfaatan lahan pekarangan belum memenuhi diharapkan (Indraningsih & Mardiharini, 2021). Masih dibutuhkan upaya dengan peningkatan produksi dan diversifikasi (Hindarti & Maula, 2020), serta pemanfaatan lahan kosong selain pekarangan melalui kegiatan urban farming ini tidaklah membutuhkan lahan luas (Syah dkk, 2022). Optimalisasi pekarangan melalui budidaya sayuran organik merupakan salah satu usaha mengatasi permasalahan lingkungan (Fitriani & Widodo, 2022), dengan memanfaatkan produk berkualitas yang alami (Analianasari dkk, 2020). Permasalahan lahan dapat diatasi dengan teknik budidaya tanaman dengan vertikultur (Rangga dkk, 2022).

Total skor yang telah dihitung dengan menggunakan matriks IFAS dan EFAS pada Gambar 1 menunjukkan bahwa kelompok wanita tani (KWT) berada pada kotak sel I dengan posisi sumbu X berada pada titik 3,37 dan sumbu Y berada pada titik 3,48. Kotak sel ini menggambarkan strategi tumbuh kembangkan. Hal ini mendakan kelompok wanita tani (KWT) sudah baik namun tetap melakukan inovasi agar tidak terjadi penurunan pada kegiatan/program yang dijalankan. Berdasarkan hasil perhitungan Tabel 3 dan 4 menunjukkan bahwa di dalam perhitungan strateginya memerlukan penegasan adanya posisi salib sumbu yaitu antara kekuatan dan kelemahan, maupun peluang dan ancaman. Hal ini menggambarkan total skor kekuatan 1,93 dan total skor kelemahan 1,55. Sedangkan total skor peluang 1,84 dan total skor ancaman 1,53.



Gambar 1. Diagram pencar (Scatterplot) posisi strategi pemberdayaan KWT.

Dalam pengembangan kelompok wanita tani (KWT) hendaknya dikaji secara mendalam untuk menciptakan langkah atau strategi pengembangan yang efektif dan efisien. Titik potong (0.38:0.31) berada pada kuadran 1 yang berarti usaha kelompok wanita tani (KWT) di Kota Parepare berada pada kondisi yang kuat/agresif sehingga sangat dimungkinkan untuk terus melakukan peningkatan dan melanjutkan pengembangan melalui P2L dengan memperhatikan peluang dan kekuatan (Gambar 1).

Kelompok wanita tani (KWT) dapat menggunakan kekuatan sebagai modal dasar operasi dan memanfaatkan kekuatan semaksimal mungkin serta menggunakan kesempatan sebaik-baiknya untuk mengantisipasi dan menanggulangi ancaman. Faktor kekuatan yang sangat penting dikembangkan adalah peran penyuluh sebagai pendamping, penguatan kelembagaan kelompok termasuk tanggung jawab dalam memenuhi produksi, serta pemilihan komoditas yang memiliki harga tinggi serta memenuhi gizi keluarga. Perumusan strategi tersebut disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil analisis SWOT perumusan alternatif strategi.

STRATEGI SO	STRATEGI WO
<ol style="list-style-type: none"> 1. Giat dalam penanaman tanaman yang cukup diminati dipasaran dengan harga jual/keuntungan yang tinggi 2. Peningkatan kuantitas dan diversifikasi penanaman dengan memaksimalkan peran kelembagaan 3. Mengoptimalkan fungsi pekarangan untuk meningkatkan jumlah produksi 4. Menyediakan produk yang berkualitas untuk memperoleh keuntungan 5. Memasarkan produk dengan memanfaatkan seluruh fasilitas umum 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan intensifikasi untuk memenuhi permintaan pasar 2. Peningkatan pembinaan dan pendampingan diiringi dengan upaya penguatan permodalan dengan membentuk lembaga permodalan seperti koperasi untuk meningkatkan produksi 3. Menggiatkan manajemen konflik dalam kelompok demi tercapainya tujuan utama program kelompok dan P2L 4. Mengoptimalkan potensi sumber daya alam, sumber daya manusia dan sumber daya peralatan yang ada 5. Menerapkan teknologi baru pada budidaya tanaman di pekarangan dengan memanfaatkan hasil temuan dari lembaga penelitian
STRATEGI ST	STRATEGI WT
<ol style="list-style-type: none"> 1. Memilih tanaman dengan waktu panen yang singkat untuk mengatasi ketidakstabilan iklim dan cuaca 2. Menjalinkan kemitraan dengan petani lain dan pedagang untuk meningkatkan penjualan 3. Menjaga market share / ketersediaan produk dipasaran agar harga stabil 4. Meningkatkan kesadaran kelompok akan hasil akhir (end product) dari program kegiatan P2L 5. Meningkatkan kualitas ilmu dan pengetahuan petani melalui pendidikan dan pelatihan, Melakukan koordinasi dan kerjasama antara petani, penyedia sarana produksi, pedagang, industri rumah tangga dan lembaga keuangan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengusahakan komoditas budidaya yang mampu memenuhi permintaan pasar dan tahan akan perubahan cuaca 2. Menjalinkan kerjasama dengan pihak swasta untuk menjaga kestabilan modal 3. Meningkatkan kualitas SDM dalam mengolah hasil pertanian dan menjaga stabilitas pasar 4. Mengadakan pelatihan pelatihan dalam budidaya pasca panen untuk meningkatkan pengetahuan petani dalam bertani sehingga dapat dilakukan budidaya yang efektif dan efisien. 5. Peningkatan kapasitas KWT melalui penyuluhan dan pelatihan terkait penggunaan teknologi modern yang mampu menjaga ketersediaan lahan produksi

Pengambilan Keputusan

Rumus matriks SWOT selanjutnya adalah membuat strategi yang dapat disarankan atau direkomendasikan, yaitu menyusun matrik SO, ST, WO, WT. Strategi ini diperoleh dari perhitungan pada tabel IFAS dan EFAS. Nilai penjumlahan tertinggi adalah penjumlahan skor kekuatan (S) dan peluang (O) selanjutnya disebut strategi SO, yaitu sebesar 3,77 dan terendah diperoleh dari penjumlahan skor kelemahan (W) dan ancaman (T) sebesar 3,08 (Tabel 6). Jadi alternatif strategi utama yang digunakan dalam pengembangan kelompok wanita tani (KWT) pada program pekarangan pangan lestari adalah giat dalam penanaman tanaman yang cukup diminati di pasaran dengan harga jual/keuntungan yang tinggi, peningkatan kuantitas dan diversifikasi penanaman dengan memaksimalkan peran kelembagaan, mengoptimalkan fungsi pekarangan untuk meningkatkan jumlah produksi, menyediakan produk yang berkualitas untuk memperoleh keuntungan.

Tabel 6. Penjumlahan skor kekuatan (S), kelemahan (W), peluang (O), dan ancaman (T).

PENGAMBILAN KEPUTUSAN	
SO (S+O)	WO (W+O)
3.77	3.39
ST (S+T)	WT (W+T)
3.46	3.08

KESIMPULAN

Usaha KWT dalam implementasi program P2L berada pada kondisi agresif (kuat) dan memiliki kemungkinan untuk dilanjutkan serta ditingkatkan dengan memprioritaskan pada kekuatan dan peluang. Strategi pengembangan kelompok wanita tani (KWT) melalui program pekarangan pangan lestari (P2L) di Kota Parepare yang diperoleh dari strategi SO adalah (i) giat dalam penanaman tanaman yang cukup diminati di pasaran dengan harga jual/keuntungan yang tinggi; (ii) peningkatan kuantitas dan diversifikasi penanaman dengan memaksimalkan peran kelembagaan; (iii) mengoptimalkan fungsi pekarangan untuk meningkatkan jumlah produksi; (iv) menyediakan produk yang berkualitas untuk memperoleh keuntungan dan memasarkan produk dengan memanfaatkan seluruh fasilitas umum.

Dengan demikian, rekomendasi ke depan adalah memperkuat upaya pengembangan kelembagaan, meningkatkan kualitas ilmu dan pengetahuan petani, serta terus berinovasi dalam menghadapi dinamika pasar dan lingkungan. Hal ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan pertanian perkotaan yang berkelanjutan.

REFERENSI

- Analianasari, A., Berliana, D., & Humaidi, E. (2020). Development Strategy for Various Dodol Based on Local Raw Materials in West Lampung Regency. *Agrimor*, 5(2), 24-27.
- Ardiani, F. D., & Dibyorini, M. C. R. (2021). Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) "ASRI" Kalurahan Bendung Kapanewon Semin Kabupaten Gunung Kidul. *Sosio Progresif: Media Pemikiran Studi Pembangunan Sosial*, 1(1), 1-12.

- Arti, D., Barchia, M. F., Hermawan, B., Suharyanto, S., & Utama, S. P. (2022). Strategi Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani dalam Pemanfaatan Pekarangan untuk Meningkatkan Sumber Pangan dan Gizi Keluarga. *Naturalis: Jurnal Penelitian Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Lingkungan*, 11(2), 144-150.
- Arya, A., Zulkifli, Z., & Nurhapsa, N. (2019). Kajian Potensi Wilayah Komoditas Unggulan Sektor Pertanian Kota Parepare. *Jurnal Galung Tropika*, 8(1), 49-63. <https://doi.org/10.31850/jgt.v8i1.404>
- Dewi, L. K., Daryono, D., Pradisti, L., & Suparjito, S. (2022, July). Peran Bumdes dalam Meningkatkan Kinerja Kelompok Wanita Tani melalui Strategi Partnership di Desa Sudagaran. In *Midyear International Conference* (Vol. 1, No. 01).
- Fitriani, Y., & Widodo, W. (2022). Peningkatan Ekonomi Kelembagaan Desa Melalui Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT) di Kampung Gantimulyo Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur. *Jurnal Mitrawarga*, 1(2), 61-67.
- Hindarti, I. S., & Maula, L. R. (2020). *Agribisnis Bawang Merah*. Deepublish.
- Indraningsih, K. S., & Mardiharini, M. (2021). Prospek Keberlanjutan Program Kawasan Rumah Pangan Lestari. *Analisis Kebijakan Pertanian*, 19(1), 69-87.
- Iriyani, D., & Nugrahani, P. (2014). Kandungan klorofil, karotenoid, dan vitamin c beberapa jenis sayuran daun pada pertanian periurban di Kota Surabaya. *Jurnal Matematika Sains dan Teknologi*, 15(2), 84-90.
- Iriyani, D., & Nugrahani, P. (2017). Komparasi Nilai Gizi Sayuran Organik dan Non Organik pada Budidaya Pertanian Perkotaan di Surabaya. *Jurnal Matematika Sains Dan Teknologi*, 18(1), 36-43. <https://doi.org/10.33830/jmst.v18i1.173.2017>
- Junarto, R., & Salim, M. N. (2022). Strategi membangun kemandirian dan kesejahteraan masyarakat desa: Bukti dari gunung Sewu Geopark, Indonesia. *Tunas Agraria*, 5(2), 142-164.
- Kurniawan, A. R. (2020). Tantangan pengembangan pariwisata berbasis masyarakat pada era digital di Indonesia (Studi Kasus Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat di Pangalengan). *Tornare: Journal of Sustainable and Research*, 2(2), 10.
- Lestari, T. A. (2023). *Partisipasi perempuan dalam program Pekarangan Pangan Lestari: Penelitian tentang pola pemberdayaan KWT dalam memenuhi kesejahteraan di Kelurahan Rancaekek Kencana, Kabupaten Bandung* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung).
- Mardani, D., Susiawati, I., Sugiman, M., Maulana, R. A., Rozani, N. G., & Faddillah, H. (2022). Pemberdayaan Sumber Daya Manusia (SDM) di Masjid Darurrahman (Studi Kasus Mahasiswa KKN di Desa Kertanegara). *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(5), 1532-1541.
- Ngawit, I. K. N., Ernawati, N. M. L., & Farida, N. (2020). Peningkatan Produktivitas Petani Lahan Kering Melalui Optimalisasi Penerapan Sistem Usahatani Ekologis Terpadu Di Desa Akar-Akar Kabupaten Lombok Utara. *Jurnal Abdi Insani*, 7(2), 211-224.
- Nopita, M., Sujadmi, S., & Febriani, L. (2020). Pemberdayaan Perempuan Pada Kelompok Wanita Tani (Kwt) Nurjanah di Desa Kimak Kecamatan Merawang Kabupaten Bangka. *Scripta: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(1), 44-57.
- Pratiwi, D., & Baga, L. M. (2022). Kontribusi Wanita Tani Dalima Terhadap Pendapatan Rumah Tangga. *Jurnal Sosial Ekonomi Pesisir*, 3(1), 1-9.
- Pratiwi, S. N. (2020). Manajemen Strategi Sumber Daya Manusia Pendidikan Di Era 4.0. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 6(1), 109-114.
- Purwati, P. (2021). *Analisis Konsumsi Pangan Dan Pendapatan Rumah Tangga Peserta Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) Di Kota Pekanbaru* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).

- Rangga, K. K., Yuniar Avianti, Y. A., Indah Listiana, I. L., & Tubagus, H. (2022). Optimalisasi Pemanfaatan Pekarangan dengan Menerapkan Konsep Pekarangan Pangan Lestari (P2L) di Kota Bandar Lampung. *Open Community Service Journal*, 1(2), 111-119.
- Saputri, E. M., Wibowo, A., & Rusdiyana, E. (2021). Dampak Implementasi Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) Di Kecamatan Gondangrejo Kabupaten Karanganyar. *Agrica Ekstensia*, 15(2), 125-131.
- Septiadi, D., & Nursan, M. (2021). Optimasi Produksi Usaha Tani Sebagai Upaya Peningkatan Pendapatan Petani Sayuran di Kota Mataram. *Agrifo: Jurnal Agribisnis Universitas Malikussaleh*, 5(2), 87-96.
- Sulaiman, E. S. (2021). *Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Kesehatan: Teori dan Implementasi*. UGM PRESS.
- Syafitri, A. (2021). *Evaluasi Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) dalam Peningkatan Gizi Masyarakat di Nagari Sikabu Kecamatan Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Padang).
- Syah, H., Hasan, M., Kamaruddin, C. A., Nurdiana, N., & Nurjannah, N. (2022). Strategi Ketahanan Pangan dalam Program Urban Farming dalam Menunjang Keberlanjutan Usaha Keluarga di Masa Pandemi Covid-19. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya*, 8(3), 1093-1099.
- Wahyuni, L., Riyanto, S., & Hardana, A. E. (2022). *Gerakan Literasi Agraris: Penyuluhan Pertanian Berbasis Pemberdayaan*. Universitas Brawijaya Press.
- Wambrau, A. E. (2022). *Kebijakan Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani di Kalurahan Srimartani, Kapanewon Piyungan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta* (Doctoral dissertation, Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa" APMD").
- Wardana, W. O. D. P. (2021). Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk Budidaya Tanaman Sayuran Organik Di Desa Kaongkeongkea Kecamatan Pasarwajo Kabupaten Buton. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat MEMBANGUN NEGERI*, 5(2), 374-384.
- Wibhisana, Y. P. (2021). Pemberdayaan Masyarakat dan Komunitas dalam Program Desa Wisata Jogoboyo Purworejo. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 12(1), 31-45.